

## **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Membandingkan Pecahan dengan Perkalian Silang Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

*Rahmadhon*

*MI Darussalam, Jambi, Indonesia*

---

### **Article Information**

Reviewed : Juni 1, 2020

Revised : Agustus 10, 2020

Available Online : Dec 1, 2020

---

### **Keyword**

*Learning activities, Mathematics, Make a match*

---

### **Correspondence**

e-mail :

[queencaesar28@gmail.com](mailto:queencaesar28@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*Mathematics lesson is one of the key subjects, because it is used in almost all subjects. Therefore, learning mathematics in school is important. So also in everyday life it does not escape things related to mathematics. The increase of student learning outcomes in math subjects should begin with the introduction of problems that are appropriate to the situation (contextual problem). Some materials are considered difficult for students, especially in elementary school is the material to compare fractions by cross-multiplication. Many learning models can be used to improve student learning outcomes, with the expectation that teachers using learning models in the learning process will make it easier for teachers to stimulate improved learning outcomes, a systematic and pleksible effort or action to improve student learning capabilities or outcomes. One of the learning models that can be used is to use a make and match. The use of this learning model is expected to increase student learning activities on material comparing fractions by cross-multiplication.*

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9290>

---

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengalaman Peneliti selama mengajar Matematika beberapa materi dianggap menyulitkan siswa, khususnya di kelas tiga adalah materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang. Materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang adalah materi yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Materi ini diberikan kepada siswa mulai dari kelas 3 SD. Membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang sangatlah penting dalam pembelajaran matematika, mengingat materi ini merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena apabila siswa tidak mampu mengikuti dan menguasai materi ini akan menyebabkan kesulitan pada proses pembelajaran

selanjutnya. Mengingat selain membandingkan pecahan pada materi ini juga dituntut kemahiran siswa dalam hal perkalian sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui pecahan mana yang lebih kecil atau lebih besar maupun sama besar.

Penomena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang di kelas tiga MI Darussalam-1 Kota Jambi, membuat Penulis merasa perlu suatu upaya atau tindakan yang sistematis dan fleksible untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa yang mana outputnya akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada konsep membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 mata pelajaran matematika siswa kelas 3 MI Darussalam-1 Kota Jambi memiliki nilai rata-rata yang rendah jauh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran (KKM-MP).

Melihat penomena yang terjadi Peneliti tertarik menggunakan salah satu model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan Model Pembelajaran Mancari Pasangan adalah : a) Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan sebagian lagi kartu jawaban b) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang c) Setiap siswa *make a match* yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) d) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. f) Kesimpulan/penutup

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas berbentuk 3 siklus merupakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian ini adalah Data hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang siswa kelas 3 diperoleh dari hasil tes atau ulangan harian kemudian dikumpulkan dalam penelitian ini.

## Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan penjelasan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan (Iskandar, 2009 : 115). Pada tahap perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Membuat Rencana Pembelajaran dengan mengacu kepada tindakan yang diterapkan dalam PTK
- c. Mempersiapkan materi dan peralatan mengajar matematika materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang dengan membuat kartu pasangan yang terdiri dari dari kartu soal dan kartu jawaban, yang meliputi 3 siklus, yaitu siklus 1, 2 dan 3
- d. Merancang penggunaan model pembelajaran make a match dalam belajar matematika pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang untuk siklus 1, 2 dan 3
- e. Membuat lembar kerja siswa tentang materi
- f. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- g. Membuat dan menyusun alat evaluasi pembelajaran berdasarkan kriteria keberhasilan guna mengukur hasil belajar pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang

## Tindakan

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai guru Matematika di kelas 3.

Langkah-langkah :

## Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang observer. Hal-hal yang diamati adalah :

Tabel 1. Aspek yang diamati

1	Siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat apersepsi
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
3	Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru
4	Siswa yang terkondisi dan siap menerima materi pelajaran
5	Siswa yang aktif bertanya tentang materi
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru
7	Siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan tentang materi
8	Siswa yang lebih cepat menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya
9	Siswa yang betul menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya

10	Siswa yang lebih aktif <i>make a match</i> atas kartu soal/kartu jawabannya
11	Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i>
12	Siswa yang tampak lebih antusias bertanya dengan siswa yang lain
13	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran
14	Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira
15	Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan
16	Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapihan alat/bahan
17	Siswa yang membiasakan mengucapkan <i>alhamdulillah</i> setiap selesai belajar

## Evaluasi

Evaluasi pada Penelitian ini dilaksanakan setiap akhir siklus. Evaluasi yang diberikan terdiri atas 9 soal, dengan rincian 3 soal mencari perbandingan yang lebih kecil, 3 soal mencari perbandingan yang lebih besar, dan 3 soal mencari perbandingan sama besar.

## Analisis refleksi

Hal-hal yang menjadi bahan untuk refleksi adalah :

- Hasil observasi dari jawaban siswa serta kecepatan waktu yang digunakan siswa dalam *make a match*
- Yang melaksanakan refleksi adalah peneliti dan observer
- Pelaksanaan refleksi adalah pada setiap akhir pelaksanaan siklus

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portofolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2005:114). Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II dan siklus III. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang berkesinambungan yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagaimana dijelaskan oleh Anggoro (2008:18). Skala penilaian yang dimaksud adalah :

- Siswa dapat menyelesaikan soal tentang materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang
- Dalam mencari jawaban atas soal siswa melakukannya dengan langkah-langkah dalam penyelesaian soal

- c. Kecepatan waktu yang digunakan siswa dalam mencari jawaban atas soal yang diperoleh siswa serta kecepatan waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.

Setelah melalui tindakan berdasarkan siklus 1, II dan III maka akan diperoleh data tentang kemampuan siswa pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian pada Siklus 1

#### a. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III MI Darussalam-1 Kec.Jelutung Kota Jambi pada Semester dua Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2x pertemuan (satu kali pertemuan 2 x 35 menit). Pada Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti sekaligus bertindak sebagai Pengamat dan dibantu dengan 1 orang observer. Selain sebagai Pengamat Peneliti sekaligus melakukan Analisis data.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 4 Februari 2019, Jam Pelajaran Ke 3 dan 4 (08.00-09.10) dan pada hari Senin, 8 Februari 2019 jam pelajaran ke 5 dan 6 ( 09.25-10.35) Materi yang diajarkan pada siklus 1 ini adalah : a) menjelaskan tentang materi Membandingkan Pecahan dengan cara Perkalian Silang b) menjelaskan kembali perkalian sebagai penjumlahan berulang c) enjelaskan tentang cara menggunakan tanda perbandingan  $<$  (lebih kecil),  $>$  (lebih besar), dan tanda  $=$  (sama besar) d) menjelaskan cara mencari pecahan yang lebih besar, lebih kecil atau sama besar dengan cara perkalian silang f) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Make a match g) memberi evaluasi pada akhir siklus

#### b. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan tindakan siswa dalam proses pembelajaran tampak agak mulai aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya, dan yang paling tampak kelihatan menonjol adalah siswa sudah mulai saling bekerjasama antar sesama siswa yang lain. Selama ini jika disuruh bertanya siswa lebih memilih diam seolah-olah sudah sangat mengerti tentang materi pelajaran. Pada saat kegiatan inti Peneliti telah menggunakan Model Pembelajaran Make a match. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan Model Make a match. Peneliti memberikan kartu kepada masing-masing siswa, tiap siswa mendapat 1

kartu (kartu soal/Kartu jawaban). Lalu siswa mencocokkan kartunya masing-masing dengan siswa yang lain. Siswa yang lebih cepat menemukan pasangannya diberi poin.

### Observasi dan Evaluasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan 1 orang observer dapat dilihat gambaran keaktifan siswa pada lampiran 1, sedangkan hasil observasi keaktifan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Observasi pada siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa			
		Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat apersepsi	16	67	8	33
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	16	67	8	33
3	Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru	20	83	4	17
4	Siswa yang terkondisi dan siap menerima materi pelajaran	18	75	6	25
5	Siswa yang aktif bertanya tentang materi	5	21	19	79
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru	10	42	14	58
7	Siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan tentang materi	16	67	8	33
8	Siswa yang lebih cepat menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	8	33	16	67
9	Siswa yang betul menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	12	50	12	50
10	Siswa yang lebih aktif make a match atas kartu soal/kartu jawabannya	14	58	10	42
11	Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match	16	67	8	33
12	Siswa yang tampak lebih antusias bertanya dengan siswa yang lain	15	63	9	37
13	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran	6	25	18	75
14	Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira	20	83	4	17
15	Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan	8	33	16	67*
16	Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapian alat/bahan	10	42	14	58
17	Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar	20	83	4	17

Keterangan :

\* Menit ke 58

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 1 ini masih banyak hal-hal yang harus ditingkatkan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya siswa yang memperhatikan pada saat kegiatan apersepsi, yaitu 67%, siswa yang mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran berada pada tingkatan sedang, yaitu 67%, Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru berada pada tingkatan baik, yaitu 83%, Siswa yang terkondisi dan siap menerima materi pelajaran berada pada tingkatan baik, yaitu 75%, keaktifan siswa dalam hal bertanya tentang materi pelajaran yang hanya 21 %, siswa yang mau menjawab pertanyaan guru hanya 42%, siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi berada pada tingkatan cukup, yaitu 67 %, siswa yang lebih cepat menemukan pasangannya pada tingkatan rendah, yaitu 33%, siswa yang betul menemukan pasangannya berada pada tingkatan rendah, yaitu 50%, siswa yang lebih aktif make a matchnya berada pada tingkatan rendah, yaitu 58%, Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match berada pada tingkatan cukup, yaitu 67%, siswa yang tampak antusias bertanya dengan siswa yang lain berada pada tingkatan cukup, yaitu 63 %, Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran berada pada tingkatan kurang, yaitu 25%, Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83%, Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan berada pada tingkatan rendah, yaitu 33%, Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapihan alat/bahan berada pada tingkatan rendah, yaitu 42%, dan Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83

### Soal Evaluasi pada siklus I

Berilah tanda < , > atau = pada soal di bawah ini dan carilah dengan cara perkalian silang !

- |                                      |                                      |                                      |
|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. $\frac{3}{9} \dots \frac{7}{8}$   | 4. $\frac{7}{10} \dots \frac{8}{15}$ | 7. $\frac{4}{12} \dots \frac{3}{9}$  |
| 2. $\frac{2}{12} \dots \frac{4}{8}$  | 5. $\frac{12}{15} \dots \frac{5}{8}$ | 8. $\frac{5}{10} \dots \frac{6}{12}$ |
| 3. $\frac{4}{15} \dots \frac{5}{15}$ | 6. $\frac{3}{5} \dots \frac{6}{11}$  | 9. $\frac{6}{6} \dots \frac{7}{7}$   |

Adapun hasil dari evaluasi pada siklus satu juga masih berada jauh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar yang hanya ditetapkan 56. Analisis hasil

Evaluasi pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 2, sedangkan hasil pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus 1 secara keseluruhan**

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan
Tuntas	12	50%
Tidak Tuntas	12	50%

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa bahwa siswa yang tuntas pada saat pemberian Evaluasi hanya 12 orang dengan presentase 50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 50%. Dari hasil evaluasi ini maka disimpulkan bahwa setengah dari jumlah siswa masih belum memahami tentang materi dan model pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar hasil belajar siswa bisa lebih ditingkatkan lagi.

### c. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 1 ini dapat disimpulkan sebagai bahan untuk refleksi bahwa :Perlu adanya penjelasan yang sejelas-jelasnya kepada siswa tentang Model Pembelajaran Make a match sehingga siswa pada saat pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match tidak terlihat seperti orang kebingungan.

## Hasil Penelitian Pada Siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 9 Februari 2019, Jam Pelajaran Ke 3 dan 4 (08.00-09.10) dan pada hari Jum'at, 12 Februari 2019 jam pelajaran ke 3 dan 4 Materi yang diajarkan pada siklus II ini masih sama seperti siklus I dikarenakan hampir setengah anak yang belum tuntas.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Siklus I, maka pada Siklus II ini Peneliti kembali menggunakan Model Pembelajaran Make a match dengan terlebih dahulu memberikan informasi kepada siswa hasil evaluasi pada Siklus I

### c. Observasi dan Evaluasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan 1 orang observer dapat dilihat gambaran keaktifan siswa yang sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan termotivasi walaupun secara bertahap. Hasil pengamatan dapat dilihat pada pada lampiran 3,

sedangkan hasil observasi keaktifan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Observasi pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa			
		Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat apersepsi	18	75	6	25
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	18	75	6	25
3	Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru	21	88	3	12
4	Siswa yang terkoneksi dan siap menerima materi pelajaran	21	88	3	12
5	Siswa yang aktif bertanya tentang materi	16	67	8	33
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru	16	67	8	33
7	Siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan tentang materi	19	79	5	21
8	Siswa yang lebih cepat menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	14	58	10	42
9	Siswa yang betul menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	16	67	8	33
10	Siswa yang lebih aktif make a match atas kartu soal/kartu jawabannya	18	75	6	25
11	Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match	20	83	4	17
12	Siswa yang tampak lebih antusias bertanya dengan siswa yang lain	18	75	6	25
13	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran	18	75	6	25
14	Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira	21	87	3	13
15	Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan	4	17	20	83*
16	Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapian alat/bahan	16	67	8	33
17	Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar	24	100	0	0

Keterangan :

\* Menit ke 5

Pada Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan akan tetapi masih ada hal-hal yang harus menjadi perhatian bagi Peneliti untuk ditingkatkan. Peningkatan itu dibuktikan dengan siswa yang memperhatikan pada saat kegiatan apersepsi , yaitu 75%, siswa yang mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran berada pada tingkatan sedang, yaitu 67%, Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 88%, Siswa yang terkoneksi dan siap menerima materi pelajaran berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 88%, keaktifan siswa dalam hal bertanya

tentang materi pelajaran yang hanya 67 %, siswa yang mau menjawab pertanyaan guru hanya 67%, siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi berada pada tingkatan baik yaitu 79 %, siswa yang lebih cepat menemukan pasangannya pada tingkatan sedang, yaitu 67%, siswa yang betul menemukan pasangannya berada pada tingkatan baik,yaitu 75%, siswa yang lebih aktif make a matchnya berada pada tingkatan baik, yaitu 75%, Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83%, siswa yang tampak antusias bertanya dengan siswa yang lain berada pada tingkatan baik, yaitu 75 % , Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran berada pada tingkatan baik, yaitu 75%, Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 87%, Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan berada pada tingkatan rendah, yaitu 17%, Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapihan alat/bahan berada pada tingkatan sedang, yaitu 67%, dan Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 100

### Soal Evaluasi pada siklus II

Berilah tanda < , > atau = pada soal di bawah ini dan carilah dengan cara perkalian silang !

- |                             |                              |                              |
|-----------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1. <u>6</u> ..... <u>14</u> | 4. <u>14</u> ..... <u>16</u> | 7. <u>8</u> ..... <u>3</u>   |
| 18     16                   | 20     30                    | 24     9                     |
| 2. <u>4</u> ..... <u>8</u>  | 5. <u>24</u> ..... <u>10</u> | 8. <u>10</u> ..... <u>6</u>  |
| 24     16                   | 30     1                     | 20     12                    |
| 3. <u>8</u> ..... <u>10</u> | 6. <u>12</u> ..... <u>6</u>  | 9. <u>10</u> ..... <u>11</u> |
| 30     30                   | 15     10                    | 10     11                    |

Adapun hasil dari evaluasi pada siklus II sudah berada pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar yang hanya ditetapkan 56. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih belum tuntas sehingga untuk lebih memantapkan dan lebih menyempurnakan penelitian ini maka Peneliti ingin melaksanakan siklus III. Analisis hasil Evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 4, sedangkan hasil pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5 Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus II secara keseluruhan**

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan
Tuntas	19	79%
Tidak Tuntas	5	21%

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada saat pemberian Evaluasi pada siklus II ini meningkat menjadi 19 orang dengan presentase 79%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 21%. Dari hasil evaluasi ini maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin dan sangat dibutuhkan kreatifitas seorang guru bagaimana seorang guru bisa membuat siswa termotivasi dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa merasa terpaksa dengan tujuan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini dapat disimpulkan sebagai bahan untuk refleksi bahwa Peneliti hendaknya memancing agar siswa lebih aktif dan mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk lebih memantapkan hasil penelitian, maka Peneliti merencanakan untuk melaksanakan Siklus III

### Hasil Penelitian Pada Siklus III

#### a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2019, Jam Pelajaran Ke 3 dan 4 (08.00-09.10).

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus III ini Peneliti masih menggunakan Model Pembelajaran Make a match. Dengan langkah awal Peneliti memberikan informasi hasil pembelajaran pada pertemuan yang lalu.

#### c. Observasi dan Evaluasi

Agar tercapai tujuan yang diinginkan, maka pada Siklus III ini Peneliti tetap melakukan observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun observasi terhadap kegiatan siswa pada Siklus III ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini, sedangkan lembaran hasil observasi siswa pada Siklus III ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 6. Hasil Observasi pada siklus III

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa			
		Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat apersepsi	22	92	2	8
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	22	92	2	8
3	Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru	22	92	2	8

4	Siswa yang terkondisi dan siap menerima materi pelajaran	22	92	2	8
5	Siswa yang aktif bertanya tentang materi	20	83	4	17
6	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru	20	83	4	17
7	Siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan tentang materi	22	92	2	8
8	Siswa yang lebih cepat menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	20	83	4	17
9	Siswa yang betul menemukan pasangan atas kartu soal/kartu jawabannya	20	83	4	17
10	Siswa yang lebih aktif make a match atas kartu soal/kartu jawabannya	22	92	2	8
11	Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match	22	92	2	8
12	Siswa yang tampak lebih antusias bertanya dengan siswa yang lain	20	83	2	17
13	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran	21	88	3	12
14	Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira	23	96	1	4
15	Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan	1	4	23	96*
16	Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapihan alat/bahan	21	88	3	12
17	Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar	24	100	0	0

Keterangan :

\* Menit ke 65

Pada Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus III ini sudah terjadi peningkatan. Peningkatan itu dibuktikan dengan siswa yang memperhatikan pada saat kegiatan apersepsi berada pada tingkatan sangat baik , yaitu 92%, siswa yang mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 92%, Siswa yang termotivasi dengan media yang dibawa guru berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 92%, Siswa yang terkondisi dan siap menerima materi pelajaran berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 92%, keaktifan siswa dalam hal bertanya tentang materi pelajaran berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83 %, siswa yang mau menjawab pertanyaan guru berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83%, siswa yang mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi berada pada tingkatan sangat baik yaitu 92 %, siswa yang lebih cepat pasangannya pada tingkatan sangat baik , yaitu 83%, siswa yang betul pasangannya berada pada tingkatan sangat baik,yaitu 83%, siswa yang lebih aktif make a matchnya berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 92%, Siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran make a match berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 92%, siswa yang tampak antusias bertanya dengan siswa yang lain berada pada tingkatan baik, yaitu 83 % ,

Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran berada pada tingkatan baik, yaitu 88%, Siswa yang terlihat ceria dan mengikuti pembelajaran dengan rasa gembira berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 96%, Siswa yang terlihat tanda-tanda mulai bosan berada pada tingkatan rendah, yaitu 4%, Siswa yang setelah belajar memperhatikan kebersihan/kerapihan alat/bahan berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 83%, dan Siswa yang membiasakan mengucapkan alhamdulillah setiap selesai belajar berada pada tingkatan sangat baik, yaitu 100.

### Soal Evaluasi pada siklus III

Berilah tanda  $<$ ,  $>$  atau  $=$  pada soal di bawah ini dan carilah dengan cara perkalian silang !

- |   |  |  |
|---|--|--|
| 1. $\frac{6}{18} \dots\dots\dots \frac{14}{16}$ | 4. $\frac{14}{20} \dots\dots\dots \frac{16}{30}$ | 7. $\frac{8}{24} \dots\dots\dots \frac{3}{9}$    |
| 2. $\frac{4}{24} \dots\dots\dots \frac{8}{16}$  | 5. $\frac{24}{30} \dots\dots\dots \frac{10}{1}$  | 8. $\frac{10}{20} \dots\dots\dots \frac{6}{12}$  |
| 3. $\frac{8}{30} \dots\dots\dots \frac{10}{30}$ | 6. $\frac{12}{15} \dots\dots\dots \frac{6}{10}$  | 9. $\frac{10}{10} \dots\dots\dots \frac{11}{11}$ |

Tabel 7. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Siklus 1 secara keseluruhan

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan
Tuntas	22	92%
Tidak Tuntas	2	8%

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada saat pemberian Evaluasi pada siklus III ini meningkat menjadi 22 orang dengan presentase 92%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 8%. Dari hasil evaluasi ini maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2004.

### Pembahasan

Peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match pada Materi Membandingkan Pecahan dengan cara perkalian silang dari Siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus I sampai dengan Siklus III

Kegiatan Siswa	Siklus					
	1		2		3	
	Aktif	T. Aktif	Aktif	T. Aktif	Aktif	T. Aktif
1	67	33	75	25	92	8
2	67	33	75	25	92	8

3	83	17	88	12	92	8
4	75	25	88	12	92	8
5	21	79	67	33	83	17
6	42	58	67	33	83	17
7	67	33	79	21	92	8
8	33	67	58	42	83	17
9	50	50	67	33	83	17
10	58	42	75	25	92	8
11	67	33	83	17	92	8
12	63	37	75	25	83	17
13	25	75	75	25	88	12
14	83	17	87	13	96	4
15	33	67*	17	83*	4	96*
16	42	58	67	33	88	12
17	83	17	100	0	100	0

Dari Tabel 8 diatas tampak perubahan kualitas dan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match dari siklus I sampai dengan Siklus III, peningkatan tersebut terjadi secara bertahap. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang ini dapat dilihat pada Tabel 9. dibawah ini.

**Tabel 9. Hasil Evaluasi dari Siklus I sampai dengan Siklus III**

No	Tuntas/Tidak Tuntas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa yang Tuntas	12	19	22
2	Siswa yang tidak Tuntas	12	5	2
3	Rata-rata kelas	5,79	6,5	7,25
4	Ketuntasan klasikal	50	79	92

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 5,79, dan pada siklus II adalah 6,5, sedangkan pada siklus III 7,25. Dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan, hal ini dikarenakan bahwa pada Siklus I siswa masih merasa bingung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II siswa sudah mulai merasa nyaman dan terbiasa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat. Sedangkan Siklus III adalah untuk lebih memantapkan hasil penelitian.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match. Selama ini pembelajaran membandingkan pecahan dengan cara perkalian silang sangat sulit dipahami oleh siswa ternyata dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a match siswa menjadi lebih termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran dan proses pembelajaran bisa

dilaksanakan dengan berpusat kepada siswa dan siswa bisa belajar dengan ceria dan merasa bahagia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada materi menbandingkan pecahan dengan cara perkalian silang. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktifitas siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar dari siklus I yang hanya tuntas 50%, pada siklus II menjadi 79% siswa yang tuntas dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III, yaitu 92%. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Make a match* lebih efisien, lebih efektif dan lebih mudah dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penuh keceriaan.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, model pembelajaran *Make a match* sangat direkomendasikan bagi dalam pembelajaran matematika. Kemudian untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan materi yang lain, agar dapat lebih mengetahui tentang efektifitas model pembelajaran *Make a match*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cakranegara, S. D. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH ( MAKE A MATCH ) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III-C. 17–22.
- Dan, P., Siswa, P., & Ii, K. (n.d.). Michelle S. Segovia 1 , Marco A. Palma 1 , and Rodolfo M. Nayga 2. 2.
- Djamarah, S.B, 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Efriyeni, E. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 19 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. JURNAL PAJA
- Guru, S., Negeri, S. D., & Riau, B. (2019). OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DENGAN MENERAPKAN MODEL MAKE-A MATCH PADA SISWA KELAS VI. 3, 589–597.
- Hamalik, Oemar, 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- Mamun, S. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika. Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika), 1(1), 70–76. <https://doi.org/10.24905/jppm.v1i1.20>

- Nenny, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sd Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 1009. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6544>
- Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Make a match). *Jurnal Office*, 2(2), 173–180.
- Slameto, 1998. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Bina aksara
- Soeprijowati, E. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(2), 108. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i2.35](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i2.35)
- Sudjana, Nana, 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta. Rineka Cipta
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3278>